

mengenai pengenalan akibat dari resiko tinggi secara dini (Ritonga, 2012 dalam Herawati et al., 2019).

Triage merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memilih dan memilah pasien yang datang dan masuk ke IGD berdasarkan tingkat keparahan kondisinya, sehingga akan dikategorikan kedalam pasien dengan *true emergency* dan *false emergency*. Pasien dengan cedera kepala, tidak sadarkan diri, dan dalam kondisi yang kritis sehingga mengancam nyawa tentunya perlu diprioritaskan dari pasien dengan cedera ringan. Triage mempunyai peran yang sangat penting terutama saat banyaknya pasien yang datang secara bersamaan. Dengan adanya triage dapat membantu perawat dalam memastikan agar pasien dapat ditangani sesuai dengan urutan kegawat daruratnya. Apabila tindakan pelaksanaan triage yang dilakukan perawat menurun, maka hal itu dapat meningkatkan angka kematian pasien sehingga sangat diperlukan pengetahuan, keterampilan, serta sikap perawat dalam pengambilan keputusan untuk memprioritaskan perawatan yang akan diberikan pada pasien (Susanti, 2018; Herawati et al., 2019; Dinkes Bangka Belitung, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, menjelaskan tentang triage warna yang banyak digunakan di rumah sakit yang terdiri dari warna umum yaitu, warna merah, kuning, hijau, dan hitam. Warna merah sebagai tanda pasien yang butuh penanganan segera mungkin, warna kuning sebagai tanda pasien yang membutuhkan pengawasan ketat tetapi masih dapat ditunda sementara, warna hijau sebagai tanda kelompok pasien yang tidak terlalu membutuhkan pengobatan dan pengobatan tersebut dapat ditunda, serta warna hitam sebagai tanda pasien yang sudah meninggal dunia.

Untuk menjadikan triage lebih efektif maka, sangat perlu diperhatikan kapasitas organisasi layanan kesehatan apakah sudah memenuhi permintaan pasien secara keseluruhan baik selama bencana, pandemi, dan keadaan darurat kesehatan pasien lainnya (Farcas et al., 2021 dalam Alshatarat M et al., 2022). Sehingga nantinya tidak timbul hal seperti, *under triage* dan *over triage* yaitu, dimana *under triage* terjadi pada pasien dengan kondisi klinis yang memburuk tetapi tidak cepat dilakukan tindakan dan terlewat, sedangkan *over triage* terjadi pada pasien dengan kondisi yang

tidak mengancam nyawa tetapi sangat diprioritaskan sehingga nantinya mengakibatkan pemborosan di peralatan medis serta tenaga (Hinson et al., 2018 dalam Alshatarat M et al., 2022) .

Dengan sifat klinis yang harus dimiliki oleh IGD, yaitu berupaya dalam menyelamatkan sebanyak-banyaknya pasien dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perawat yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, serta kualitas yang memenuhi standart tinggi pada bidang perawatan pasien di IGD, (Yuwanich et al., 2016).

Pengetahuan dan pengalaman oleh perawat *triage* adalah faktor yang dapat mempengaruhi untuk mengambil keputusan mengenai *triage*. Hal ini dapat dilihat dari penetapan setiap kategori triage yang menunjukkan pasien mana yang terlebih dahulu untuk ditangani, (Kerie et al., 2018). Oleh karena itu perawat *triage* sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang baik sebab akan mempengaruhi hasil dari *triage* tersebut. Tingkat *triage*, baik itu tinggi dan rendahnya perkiraan akan mencerminkan kualitas perawatan dalam mempengaruhi angka kematian. Dengan adanya keputusan *triage* yang benar akan menunjukkan kualitas perawatan yang lebih optimal dalam penanganan pasien yang tepat waktu, (Mohammed, 2017; Dulas & Brysiewicz, 2018 dalam Mohammed A, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit Petrokimia Gresik, terdapat sebanyak 6.998 per hari kunjungan pasien ke IGD dengan rata-rata kunjungan 60% di tahun 2014 ditemukannya 5 dari 12 perawat yang masih tidak sesuai melakukan tindakan pemilahan pasien dalam *triage*, dimana pasien yang masih dapat ditangani di poli rawat jalan dimasukkan ke IGD sehingga pasien yang membutuhkan penanganan segera tidak tertangani secara maksimal (Santosa, 2015) .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi, 2016 mengatakan bahwa dari data perawat yang berjumlah 25 perawat di IGD RSUD dr. Soedirman Kebumen, menunjukkan sekitar 88% dari 25 perawat kurang baik dalam penerapan serta pelaksanaan triage.

Berdasarkan hasil data dari *survey* awal di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan yang merupakan rumah sakit umum rujukan di Provinsi Sumatera Utara, di dapatkan bahwa kunjungan pasien dalam 10 bulan terakhir (Januari-Oktober) 2022 berjumlah 17.327 orang. Dimana diketahui

ada beberapa jenis sistem triage yang terdiri dari sistem *Australasian Triage Scale* (ATS), *Simple Triage and Rapid Treatment* (START), dan Canadian Triage Acuity Scale. Tetapi sistem triage yang digunakan di dalam RSUP H.Adam Malik Medan adalah sistem triage yang telah diatur didalam Peraturan Menteri Kesehatan No 47 Tahun 2018, dimana dijelaskan bahwa pelayanan untuk kegawatdaruratan terbagi menjadi 3 label warna, yaitu merah, kuning, dan hijau serta warna hitam merupakan label tambahan yang digunakan sebagai penanda untuk pasien yang henti napas atau yang sudah meninggal. Dari label tersebut akan ditetapkan tindakan prioritas kepada pasien dengan tingkat kegawatannya (Permenkes, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan data *survey* awal, kunjungan pasien yang tinggi dan juga referensi dari berbagai jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *triage* di rumah sakit agar pemilihan dan pemilahan serta prioritas pasien sesuai dengan tingkat penanganan kegawat daruratannya, sehingga tidak terjadi kesalahan penanganan dan waktu tunggu yang lama oleh pasien dengan tingkat yang lebih gawat darurat. Maka, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di RSUP H.Adam Malik Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan da sikap perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik perawat berdasarkan usia dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui karakteristik perawat berdasarkan pendidikan terakhir dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.
- c. Untuk mengetahui karakteristik perawat berdasarkan lama masa kerja dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.
- d. Untuk mengetahui karakteristik perawat berdasarkan pelatihan dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.
- f. Untuk mengetahui gambaran sikap perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RSUP H.Adam Malik Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan triage di rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Hasil penulisan penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan triage di rumah sakit.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya di bidang pengetahuan kegawat daruratan dalam pelaksanaan triage di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan sebagai sarana untuk berfikir kritis bagi peneliti khususnya di bidang pengetahuan kegawat daruratan dalam pelaksanaan triage untuk perawat.